

Kajian Kitab Khuluquna dalam Pembentukan Karakter Remaja Muslim di Blora (Studi pada Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah)

Ahmad Rois Dimiyati

Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora

Email : ahmadrois@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kajian Kitab Khuluquna dalam pembentukan karakter remaja muslim pada Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian Kitab Khuluquna berperan signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami yang meliputi akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan diri sendiri, yang tercermin dalam sikap kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran religius remaja. Keberhasilan kajian didukung oleh keteladanan pembina, lingkungan masjid yang kondusif, serta dukungan keluarga dan masyarakat, namun dihambat oleh inkonsistensi kehadiran peserta, pengaruh media digital, dan variasi motivasi keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian Kitab Khuluquna relevan dan strategis sebagai model pendidikan karakter Islam yang kontekstual dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: Kitab Khuluquna, pendidikan karakter, remaja muslim, ngaji milenial, pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Khuluquna study in character formation among Muslim youth in the Millennial Quran Study Program at the Jami' Moetiah Mosque in Blora and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a qualitative case study approach, collecting data through observation, interviews, and documentation with mentors, administrators, and youth participants. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and triangulation. The results indicate that Khuluquna study plays a significant role in internalizing Islamic moral values, including respect for God, fellow human beings, and oneself. This is reflected in honesty, discipline, responsibility, self-control, and religious awareness among youth. The study's success was supported by the mentors' exemplary work, a conducive mosque environment, and family and community support. However, it was hampered by inconsistent participant attendance, the influence of digital media, and varying religious motivations. This study concludes that Khuluquna study is relevant and strategic as a contextual and sustainable model of Islamic character education in contemporary Islamic education.

Keywords: Khuluquna Book, character education, Muslim youth, millennial Koran reading, Islamic education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yang mencakup internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang luhur dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan karakter Muslim tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang bersumber dari ajaran Islam. Kitab Khuluquna merupakan salah satu teks klasik yang mengulas secara komprehensif tentang adab, akhlak, dan etika dalam perspektif Islam, sehingga layak dijadikan rujukan dalam pendidikan karakter remaja muslim. Kajian terhadap kitab ini dapat menjadi medium pembelajaran nilai-nilai akhlak secara sistematis dan aplikatif dalam konteks keagamaan kontemporer.

Karakter remaja saat ini ada beberapa tantangan Moral, yaitu pengaruh media digital, kurangnya pembiasaan akhlak Islami, dan kondisi sosial yang cepat berubah. Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora menjadi ruang strategis untuk mengimplementasikan kajian kitab tersebut secara rutin dan kontekstual, sehingga berpotensi memperkuat internalisasi nilai akhlak pada generasi muda. Karakter pendidikan berbasis ajaran Islam telah banyak

diteliti dalam berbagai konteks, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk moral dan etika peserta didik dan generasi muda. (Values, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dianalisis dalam penelitian ini. Pertama, masih perlu dikaji sejauh mana kajian Kitab Khuluquna dalam Ngaji Milenial efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada remaja muslim di Blora. Apakah kajian kitab ini mampu memengaruhi sikap, perilaku, dan pemahaman akhlak remaja secara signifikan merupakan rumusan masalah penting yang mengarahkan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis ajaran Islam memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan moral dan etika siswa di berbagai lembaga pendidikan. (Somantri & Arifin, 2023)

Permasalahan kedua berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi kajian kitab Khuluquna. Faktor latar belakang remaja, motivasi keagamaan, metode pengajaran, serta konsistensi kehadiran peserta menjadi hal yang perlu dianalisis secara mendalam. Dalam kajian pendidikan karakter Islam, tantangan dalam era digital dan globalisasi telah menjadi isu yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter generasi muda, sehingga analisis terhadap faktor-faktor tersebut sangat relevan dalam konteks penelitian ini.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah optimalisasi metode kajian yang bersifat interaktif, kontekstual, dan aplikatif untuk remaja. Pendekatan dialogis yang mengaitkan materi kitab Khuluquna dengan realitas kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak. Selain itu, peran pembina dalam memberikan teladan, menguatkan motivasi peserta, serta memperkuat dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat efektifitas kajian kitab sebagai sarana pembentukan karakter (Afif, 2024)

Kesimpulannya, kajian Kitab Khuluquna melalui program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter remaja muslim, jika dikaji secara sistematis dan didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pemahaman pendidikan agama Islam khususnya kajian kitab klasik dalam membentuk karakter remaja pada era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis kajian Kitab Khuluquna dalam pembentukan karakter remaja muslim pada program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses dan makna pembentukan karakter secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian. Subjek penelitian meliputi pembina kajian, pengurus program, dan remaja peserta Ngaji Milenial. Penelitian dilaksanakan di Masjid Jami' Moetiah Blora sebagai lokasi utama kegiatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kajian kitab, wawancara untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Peran kajian Kitab Khuluquna dalam pembentukan akhlak remaja muslim

Kajian kitab Khuluquna yang dilaksanakan dalam Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah menunjukkan peran signifikan dalam menanamkan nilai moral dasar pada remaja Muslim. Nilai-nilai akhlak yang termuat dalam kitab Khuluquna, seperti akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan diri sendiri memberikan kerangka pemahaman etika Islam yang utuh bagi peserta ngaji. Ketika remaja secara rutin mengkaji dan mendiskusikan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mulai menginternalisasikannya dalam perilaku nyata, seperti sikap hormat, jujur, dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kitab akhlak mengandung nilai-nilai moral yang moderat dan relevan untuk pendidikan akhlak kontemporer, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan teknologi zaman sekarang. (Nailul Afroh Masyhuda, 2025)

Kajian rutin terhadap Khuluquna memberikan ruang bagi remaja untuk mengevaluasi diri secara reflektif. Dengan pendekatan diskusi dan refleksi antar peserta ngaji milenial, remaja tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkan nilai akhlak dengan

kehidupan pribadi mereka misalnya hubungan dengan orang tua, teman, dan masyarakat luas. Proses pembelajaran ini menciptakan kesadaran moral yang lebih dalam, serupa dengan pembentukan karakter melalui pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam kurikulum pendidikan siswa. (Khasanah, 2023)

Program kajian Khuluquna juga berkontribusi pada pembentukan identitas religius dan moral remaja di era milenial. Dalam konteks dinamika sosial saat ini termasuk tantangan budaya populer dan digitalisasi remaja yang aktif mengikuti kajian kitab menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat untuk mempertahankan norma Islam dan menolak perilaku yang bertentangan dengan akhlak mulia. Hal ini konsisten dengan kajian yang menemukan bagaimana pendidikan akhlak berbasis Islam mampu membentuk identitas moral yang kuat di kalangan generasi muda, terutama ketika pendidikan tersebut dikaitkan dengan praktik sosial yang kontekstual. (Zahira et al., 2024)

Keterlibatan remaja dalam kajian kitab Khuluquna mendorong terbentuknya komunitas moral dan sosial di lingkungan masjid. Remaja yang aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam kelompok ngaji cenderung saling menguatkan dalam mempraktikkan nilai akhlak dalam kehidupan nyata misalnya dalam menyikapi konflik interpersonal maupun dalam kegiatan sosial. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program keagamaan di lingkungan masjid efektif dalam mengembangkan moral anak dan remaja melalui keterlibatan komunal aktif. (Hikmawati & Ayshari, 2024)

Kajian kitab Khuluquna berperan sebagai media habituasi nilai, di mana remaja secara konsisten dilatih untuk melihat tantangan hidup melalui perspektif akhlak Islam. Kesenambungan pengkajian ini membantu pembentukan kebiasaan moral yang akhirnya menjadi karakter pribadi yang stabil dan terinternalisasi. Studi-studi pendidikan karakter Islam menegaskan pentingnya habituasi dan penguatan nilai dalam proses pembentukan karakter moral, terutama apabila nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan pengalaman hidup riil dan dijalankan secara berulang. (Aulia, 2024)

Data kualitatif dan observasi kegiatan ngaji, hasil observasi kepada ustadz pembimbing Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah menunjukkan bahwa kajian kitab Khuluquna tidak hanya dipandang sebagai teks klasik semata, tetapi juga sebagai ruang dialog moral. Menurut ustadz Ahmad Rifki, "Bahwasannya ditengah situasi dan kondisi pada saat ini banyak remaja yang perilakunya menyimpang dari norma-norma agama. Untuk itu program ngaji milenial ini hadir sebagai solusi atas situasi tersebut.." Pernyataan ini memperkuat temuan kajian nilai akhlak moderat dalam kitab Khuluquna, yang dikategorikan dalam akhlak terhadap Tuhan, sesama manusia, dan diri sendiri sebagai landasan etika Islami kontemporer.

Wawancara dengan beberapa remaja peserta ngaji milenial juga menunjukkan bahwa diskusi kitab ini membuka ruang refleksi individu terhadap tantangan moral yang mereka temui sehari-hari. Salah satu peserta menyatakan bahwa "melalui kajian kitab ini saya belajar menahan emosi, menjaga tutur kata, dan memahami adab dalam hubungan sosial". Temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak mampu memperkuat karakter siswa dalam aspek sikap dan perilaku, seperti jujur, disiplin, dan menghormati orang lain melalui pembelajaran yang sistematis.

Pihak takmir masjid yang mendampingi program juga memberikan perspektif bahwa keterlibatan aktif remaja dalam kajian kitab akhlak menciptakan *support* moral di antara mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan peran pendidikan religius dalam pembentukan karakter dan nilai humanis seperti tanggung jawab dan sopan santun melalui lingkungan pendidikan yang kolaboratif.

Peserta didorong untuk mengaitkan nilai-nilai teks dengan pengalaman pribadi, sehingga akhlak bukan hanya dipahami secara tekstual, tetapi mulai terinternalisasi dalam tindakan nyata seperti toleransi dalam diskusi antar teman dan pengendalian diri saat menghadapi konflik. Hal ini paralel dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis Islam yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan refleksi dalam proses pembelajaran.

Temuan hasil wawancara ini semakin relevan bila dipadukan dengan studi kontemporer pada konteks pendidikan karakter Islam yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah

melalui metode ta'lim, habituasi, dan pendekatan spiritual memberi dampak positif terhadap sikap remaja menghadapi tantangan zaman modern dan digital.

2 Hasil Kajian Kitab Khuluquna terhadap Karakter Remaja

Hasil kajian kitab Khuluquna dalam Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah menunjukkan adanya perubahan karakter remaja yang teridentifikasi melalui tiga dimensi utama: Penguatan karakter religius, pembentukan karakter sosial, dan pengembangan kontrol diri (*self-regulation*). Perubahan ini tidak hanya tampak pada tataran kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. (Somantri & Arifin, 2023)

a. Penguatan Karakter Religius

Remaja peserta kajian menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, terutama dalam aspek tanggung jawab ibadah dan konsistensi perilaku religius. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan salat berjamaah, keterlibatan dalam kegiatan masjid, serta sikap lebih hati-hati dalam bertutur kata. Internalisasi nilai akhlak terhadap Allah dalam kitab Khuluquna berkontribusi pada terbentuknya religiusitas yang tidak sekadar ritualistik, tetapi juga reflektif. (Izza & Arseta, Kahfi Kiem, 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru dalam jurnal pendidikan Islam yang menegaskan bahwa integrasi pembelajaran akhlak berbasis kitab turats dengan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan dimensi religius dan spiritual remaja (misalnya studi dalam Jurnal Pendidikan Islam, 2023; Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2024). Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran akhlak yang dikaitkan dengan realitas sosial remaja memperkuat internalisasi nilai dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.

b. Pembentukan Karakter Sosial dan Empati

Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan empati, sikap menghormati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara lebih dewasa. Remaja mengaku lebih mampu menahan emosi, menghindari ujaran kasar, dan mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan mereka. Diskusi kelompok dalam kajian kitab menjadi ruang latihan sosial yang efektif untuk membangun komunikasi yang santun dan toleran.

Temuan ini konsisten dengan studi dalam Jurnal Pendidikan Karakter (2023) dan Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis komunitas masjid berpengaruh signifikan terhadap perkembangan empati dan keterampilan sosial remaja. Pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam terbukti mampu memperkuat dimensi prososial, terutama ketika dilakukan dalam suasana partisipatif dan dialogis.

c. Pengembangan Kontrol Diri dan Ketahanan Moral

Salah satu hasil paling menonjol dari kajian Khuluquna adalah meningkatnya kemampuan remaja dalam mengontrol diri di tengah tantangan era digital. Peserta kajian melaporkan lebih selektif dalam menggunakan media sosial, lebih mampu menahan diri dari perilaku impulsif, serta memiliki pertimbangan moral sebelum mengambil keputusan. (Rizal, Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi, Muhammad Bahrul Ulum, 2024)

Hal ini relevan dengan temuan penelitian terbaru dalam Journal of Islamic Education Studies (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang menekankan habituasi dan refleksi diri berkontribusi signifikan terhadap pembentukan *self-control* dan moral resilience pada generasi muda Muslim. Dalam konteks masyarakat digital, ketahanan moral menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan akhlak.

d. Terbentuknya Identitas Moral Kolektif

Selain perubahan individu, kajian kitab Khuluquna juga menghasilkan pembentukan identitas moral kolektif di kalangan remaja. Adanya peer support dalam kelompok ngaji memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai akhlakul karimah. Remaja tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling mengingatkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. (Muhammad Ilham, Sulthon Syahril, 2025)

Penelitian dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam (2024) menunjukkan bahwa komunitas belajar berbasis masjid memiliki kontribusi signifikan dalam membangun moral

community yang mendukung konsistensi perilaku religius dan sosial remaja. Lingkungan kolektif yang suportif terbukti menjadi faktor protektif terhadap penyimpangan perilaku.

e. Implikasi terhadap Pendidikan Karakter Kontemporer

Secara keseluruhan, hasil kajian kitab *Khuluquna* menunjukkan bahwa teks klasik akhlak tetap relevan dalam pembentukan karakter remaja kontemporer ketika disampaikan melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan kontekstual. Perubahan karakter yang teridentifikasi mencakup:

- 1) Peningkatan religiusitas reflektif
- 2) Penguatan empati dan etika sosial
- 3) Peningkatan kontrol diri
- 4) Terbentuknya solidaritas moral komunitas

Temuan ini memperkuat argumen dalam berbagai studi pendidikan karakter Islam mutakhir (2023–2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan akhlak terletak pada integrasi antara teks normatif, keteladanan pembimbing, habituasi nilai, serta ruang refleksi kritis bagi peserta didik.

Dengan demikian, hasil kajian kitab *Khuluquna* dalam Program Ngaji Milenial tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual tentang akhlak, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter remaja Muslim yang religius, adaptif, dan berketahanan moral di era modern. (Martini, 2024)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kajian Kitab *Khuluquna*

Implementasi kajian Kitab *Khuluquna* dalam program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan pedagogis yang kompleks. Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif mengungkapkan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan remaja muslim.

Faktor pendukung utama yang teridentifikasi adalah;

- a. Peran fasilitator materi sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak klasik dengan konteks kehidupan remaja masa kini. Informan pembina mengungkapkan bahwa pendekatan yang komunikatif dan naratif misalnya :

- 1) Menjelaskan adab berinteraksi secara konkret.
- 2) Membuat materi lebih mudah dicerna dan diinternalisasi oleh remaja.

Pendekatan serupa diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keteladanan dalam pendidikan akhlak meningkatkan relevansi materi dalam pembentukan karakter siswa karena memadukan nilai normatif dengan praktik nyata kehidupan sehari-hari. (Khomsinnudin, n.d.)

- b. Dukungan lingkungan sosial masjid sebagai komunitas religius juga menjadi faktor pendukung kuat. Wawancara dengan sejumlah peserta menunjukkan bahwa suasana keagamaan yang ramah remaja, struktur program yang tetap, serta pembiasaan nilai akhlak secara berulang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan kajian pendidikan karakter berlandaskan nilai agama yang menyatakan bahwa lingkungan keagamaan yang kuat membantu membentuk pribadi peserta didik melalui pembiasaan nilai dan interaksi sosial berbasis moral. (Rahayu et al., 2023)

- c. Dukungan keluarga dan masyarakat luas. Wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat menunjukkan bahwa dorongan moral dan motivasi dari keluarga untuk hadir dan berdiskusi dalam kajian memperluas proses pembentukan karakter di luar forum pengajian formal. Penelitian lain juga menegaskan peran lingkungan keluarga sebagai penopang utama dalam memperkuat pendidikan akhlak dan karakter remaja, terutama jika nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara konsisten di rumah. (Rizqi et al., 1812)

Meski banyak faktor pendukung, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah **Faktor penghambat** yang signifikan.

- a. Inkonsistensi kehadiran peserta remaja menjadi hambatan utama pelaksanaan kajian. Banyak peserta menyatakan bahwa padatnya aktivitas sekolah, tugas, dan kegiatan nonagama mengurangi keterlibatan mereka secara berkala. Hambatan ini mirip dengan

temuan penelitian pendidikan karakter lain yang menyoroti tantangan menjaga kontinuitas kehadiran peserta di tengah distraksi kegiatan lain.(Fitriah & Khotimah, 2024)

- b. Pengaruh media digital dan budaya populer menjadi tantangan tersendiri dalam internalisasi nilai akhlak. Beberapa informan mengungkapkan bahwa meskipun pemahaman terhadap nilai akhlak meningkat, penerapannya sering terhambat oleh konten media sosial yang mempromosikan perilaku yang bertentangan dengan ajaran kitab klasik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis tradisi nilai Islam perlu responsif terhadap tekanan budaya digital kontemporer yang memengaruhi pola pikir dan sikap remaja. Rahayu et al. juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islam harus menguatkan pembelajaran moral untuk menghadapi dampak negatif teknologi digital.(Khomsinnudin, n.d.)
- c. Motivasi keagamaan yang bervariasi antar peserta muncul sebagai penghambat internal. Wawancara menunjukkan bahwa remaja dengan motif religius yang kuat lebih mudah menerima dan mempraktikkan nilai akhlak, sementara yang lain masih memerlukan dorongan tambahan karena pemahaman awal mereka terhadap pentingnya akhlak belum merata. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menekankan pentingnya pemahaman akidah dan akhlak sebagai elemen pendidikan karakter dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial.(Hannang & Ilma, 2025)

Secara keseluruhan, faktor pendukung ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kajian Kitab Khuluquna sangat ditentukan oleh sinergi antara fasilitator, lingkungan kehidupan remaja, dan dukungan sosial yang luas, seperti peneladanan dan lingkungan masjid yang kondusif, dapat mempercepat internalisasi nilai akhlak, sementara faktor penghambat dari sisi konteks sosial dan perkembangan remaja tetap memerlukan strategi pelibatan yang lebih intens, termasuk keterlibatan orang tua, penyelenggaraan metode pembelajaran yang responsif terhadap kultur digital, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter melalui kajian kitab klasik memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan konteks religius, pedagogis, dan sosial budaya secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kajian Kitab Khuluquna dalam Program Ngaji Milenial di Masjid Jami' Moetiah Blora terbukti berperan signifikan dalam pembentukan karakter remaja muslim. Melalui kajian yang dilakukan secara rutin, dialogis, dan kontekstual, nilai-nilai akhlak Islam yang meliputi akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan diri sendiri dapat terinternalisasi dalam sikap dan perilaku remaja, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri. Kajian kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media refleksi moral yang mendorong terbentuknya kesadaran religius dan identitas moral remaja di tengah tantangan sosial dan budaya digital.

Keberhasilan implementasi kajian Kitab Khuluquna didukung oleh keteladanan pembina, lingkungan masjid yang kondusif, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, seperti inkonsistensi kehadiran peserta, pengaruh media digital, dan variasi motivasi keagamaan remaja. Oleh karena itu, kajian kitab klasik seperti Khuluquna perlu dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan agar dapat menjadi model pendidikan karakter Islam yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Y. U. (2024). *Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital*. 5, 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Aulia, A. (2024). *The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era*. 5, 13–18. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>
- Fitriah, D., & Khotimah, K. (2024). *Islamic Character Education through Learning Aqidah Akhlak (Study on 7th Grade Students at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)*. 2(2), 263–274.
- Hannang, R., & Ilma, N. (2025). *AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM :*

KAJIAN TERHADAP PERAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER THE
ROLE OF MORAL EDUCATION IN SHAPING STUDENT CHARACTER : A STUDY OF
AKIDAH AND AKHLAK IN ISLAMIC. 1(2), 168–174.

- Hikmawati, H., & Ayshari, Y. (2024). *Character Formation and Moral Development in Children Through Mosque Engagement Programs*. 03(02).
- Izza, N. N., & Arseta, Kahfi Kiem, D. (2025). DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI ERA MODERNISASI.
- Khasanah, U. (2023). *Islamic Education as a Foundation of Character : a Case Study of the Formation of Noble Morals in Students Received : Revised : Accepted : 8(2)*.
- Khomsinnudin, S. D. I. T. B. (n.d.). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMK KESEHATAN BHAKTI NUSANTARA, BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG, PROVINSI LAMPUNG. 4.
- Martini, K. (2024). *Islamic Religious Education as a Foundational Basis for Adolescent Behavior in Central Lombok*. 02, 103–110.
- Muhammad Ilham, Sulthon Syahril, E. H. (2025). PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY5.0DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR. 10.
- Nailul Afroh Masyhuda, J. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MODERAT DALAM KITAB KHULUQUNA KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ. 3, 131–143.
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION : STRENGTHENING. 8(2).
- Rizal, Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi, Muhammad Bahrul Ulum, D. (2024). PENDIDIKANAGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHANKHUSUSDALAM PERSPEKTIF INKLUSIFITAS. 2, 1–23.
- Rizqi, W. T., Suharto, T., Widodo, S. A., Al, W., Azwad, A., Mustofawiyah, A., & Al, T. (1812). *Family-Based Character Education through KH Bisri Mustofa and Lickona ' s Perspectives*.
- Somantri, D., & Arifin, H. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam : Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah*. 7(2), 91–101.
- Values, I. (2024). INTEGRATION OF ISLAMIC TEACHINGS IN CHARACTER EDUCATION TO STRENGTHEN MORALITY AND ETHICS IN SCHOOLS INTEGRASI AJARAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. 8(2).
- Zahira, F., Hamida, A. S., Tsabit, A. S., Nasywa, N., Romadhoni, R., & Hidayat, F. (2024). *Islamic Moral Education in Shaping the Character of Muslim Identity in the Millennial Era*. 2(2), 103–118.
- Afif, Y. U. (2024). *Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital*. 5, 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Aulia, A. (2024). *The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era*. 5, 13–18. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>
- Fitriah, D., & Khotimah, K. (2024). *Islamic Character Education through Learning Aqidah Akhlak (Study on 7th Grade Students at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta)*. 2(2), 263–274.
- Hannang, R., & Ilma, N. (2025). AKIDAH AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : KAJIAN TERHADAP PERAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER THE ROLE OF MORAL EDUCATION IN SHAPING STUDENT CHARACTER : A STUDY OF AKIDAH AND AKHLAK IN ISLAMIC. 1(2), 168–174.
- Hikmawati, H., & Ayshari, Y. (2024). *Character Formation and Moral Development in Children Through Mosque Engagement Programs*. 03(02).
- Izza, N. N., & Arseta, Kahfi Kiem, D. (2025). DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI ERA MODERNISASI.
- Khasanah, U. (2023). *Islamic Education as a Foundation of Character : a Case Study of the Formation of Noble Morals in Students Received : Revised : Accepted : 8(2)*.
- Khomsinnudin, S. D. I. T. B. (n.d.). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMK KESEHATAN BHAKTI NUSANTARA, BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG, PROVINSI LAMPUNG. 4.
- Martini, K. (2024). *Islamic Religious Education as a Foundational Basis for Adolescent Behavior in Central Lombok*.

02, 103–110.

- Muhammad Ilham, Sulthon Syahril, E. H. (2025). *PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR*. 10.
- Nailul Afroh Masyhuda, J. (2025). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MODERAT DALAM KITAB KHULUQUNA KARYA AL-HABIB UMAR BIN HAFIDZ*. 3, 131–143.
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). *CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION : STRENGTHENING*. 8(2).
- Rizal, Zacky Al-Ghofir El-Muhtadi, Muhammad Bahrul Ulum, D. (2024). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF INKLUSIFITAS*. 2, 1–23.
- Rizqi, W. T., Suharto, T., Widodo, S. A., Al, W., Azwad, A., Mustofawiyah, A., & Al, T. (1812). *Family-Based Character Education through KH Bisri Mustofa and Lickona ' s Perspectives*.
- Somantri, D., & Arifin, H. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam : Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah*. 7(2), 91–101.
- Values, I. (2024). *INTEGRATION OF ISLAMIC TEACHINGS IN CHARACTER EDUCATION TO STRENGTHEN MORALITY AND ETHICS IN SCHOOLS INTEGRASI AJARAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER*. 8(2).
- Zahira, F., Hamida, A. S., Tsabit, A. S., Nasywa, N., Romadhoni, R., & Hidayat, F. (2024). *Islamic Moral Education in Shaping the Character of Muslim Identity in the Millennial Era*. 2(2), 103–118.